



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS IV di SD PAB 20
BANDAR KLIPPA**

Chairunnisa¹, Nila Lestari²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

Korespondensi: icha07102000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai masalah, diantaranya yaitu : kendala guru dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik, kendala tersebut disebabkan oleh faktor keluarga, sehingga menyebabkan budaya karakter menurun dan banyak terjadi bullying yang menyebabkan keberhasilan akademik juga menurun. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran tematik, dan kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, penyebab budaya karakter bisa menurun yang dapat menyebabkan keberhasilan akademik juga menurun. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara ditujukan kepada guru untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD PAB 20 Bandar Klippa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dan analisis data pada saat observasi penilaian observasi pada guru dengan skor persentase 65%. Guru telah maksimal dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran tematik dengan kegiatan spontan, bersikap ramah, disiplin dan dapat menciptakan suasana yang kondusif.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Tematik

Abstract

This research is motivated by various problems, including: teacher constraints in implementing character education through thematic learning, these obstacles are caused by family factors, causing character culture to decline and bullying occurs which causes academic success to also decrease. This research is a field research, in this case the researcher uses a qualitative descriptive type of research. The purpose of this study is to determine the implementation of character education through thematic learning activities, and the obstacles faced by teachers in implementing character education, the causes of character culture can decrease which can cause academic success to also decline. The researcher uses observation and interview data collection techniques. Observations and interviews were aimed at teachers to find out how to implement character education through fourth grade thematic learning activities at SD PAB 20 Bandar Klippa. This is evidenced by the results of interviews and data analysis at the time of observation of the teacher's observation assessment with a percentage score of 65%. Teachers have been maximal in implementing character education through thematic learning activities with spontaneous activities, being friendly, disciplined and able to create a conducive atmosphere.

Keywords: Implementation, Character Education, Thematic Learning

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan sumber daya manusia agar memiliki karakter yang lebih baik. Pendidikan karakter merupakan proses penerapan nilai-nilai moral maupun agama pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan. Dimana penerapan tersebut diterapkan baik terhadap diri sendiri, sesama teman, guru, dan terhadap lingkungan sekitar serta kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun yang terjadi saat ini peran guru belum maksimal dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Dimana, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Dimana karakter yang dibangun dalam keluarga akan menjadi pondasi awal bagi seorang anak sebagai bekal dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pembentukan karakter seorang anak harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Dimana mengingat adanya hubungan timbal-balik antara komponen-komponen pembentukan karakter.

Para pendiri Negara menuangkan keinginan itu dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-2 dengan pernyataan yang tegas, “mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur”. Para pendiri negara menyadari bahwa hanya dengan menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmurlah bangsa Indonesia menjadi bermartabat dan dihormati bangsa-bangsa lain.

Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai Elihami & Firawati (2017) menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat. (*Jurnal Pendidikan* Vol. 3 No. 2 (2019)).

Permendikbud 20 Tahun 2018 PPK pada Satuan Pendidikan Formal merupakan turunan dari Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pada pasal 14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 20 Tahun 2018 Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal ditetapkan pada tanggal 7 Juni tahun 2018.

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai : (1) religius, (2) jujur, (3) toleran, (4) disiplin, (5) bekerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) bertanggungjawab. Nilai- nilai tersebut merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu : (1) religiositas, (2) nasionalisme, (3) kemandirian, (4) gotong royong, dan (5) integritas.

Sebagai calon seorang pendidik tentu akan sadar bahwa pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa dan juga berfungsi sebagai arena mencapai tiga hal principal dalam pembinaan karakter bangsa. Tiga hal principal tersebut adalah sebagai berikut: (1) Pendidikan adalah arena untuk re-aktivitas karakter luhur bangsa Indonesia. Secara historis bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki karakter kepahlawanan, nasionalisme, sifat heroic, semangat, kerja keras, serta berani menghadapi tantangan. Kerajaan-kerajaan nusantara di masa lampau adalah bukti keberhasilan pembangunan karakter yang mencetak tatanan masyarakat maju, berbudaya dan berpengaruh. (2) Pendidikan adalah sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa. (3) pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasi kedua aspek diatas, yakni re- aktivitas sukses budaya masa lampau dan karakter inovatif serta kompetitif, ke dalam segenap sendi- sendi kehidupan bangsa dan program pemerintah. Internalisasi ini harus berupa suatu concerted efforts dari seluruh masyarakat dan pemerintah.

Untuk mempresentasikan informasi dengan tujuan tertentu, keahlian dalam membuat presentasi terkait dengan kemampuan teknis, dan kemampuan seni serta kolaborasi kedua kemampuan ini dapat menghasilkan presentasi yang menarik. Secara kognitif siswa dibebani dengan banyaknya informasi yang akan mereka temui (Hidayat dkk, 2021).

Pada pembelajaran di kelas juga sudah menarik, guru sudah menggunakan media berupa barang barang bekas dan guru juga menggunakan media pembelajaran berbasis

aplikasi Microsoft Power Point. Pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni

berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Sukmawati dkk, 2022).

Pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Sukmawati dkk, 2022).

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan menuju Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006, yang menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Sukmawati & Hidayat: 2020).

Berbagai keterbatasan pemahaman dan persepsi guru terhadap proses dan aktivitas pembelajaran menjadi salah satu penyebab guru melaksanakan pembelajaran yang monoton (Sukmawati, Hidayat: 2020). Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari konsep materi dalam pembelajaran tematik maka dibutuhkan media sehingga terdapat interaksi langsung antara objek dan subjek pembelajaran, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Hidayat, dkk: 2021)

Pengembangan kurikulum 2013 adalah langkah lebih lanjut menuju pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu (Sukmawati & Hidayat, 2021).

Dan yang terjadi di SD PAB 20 Bandar Klippa, guru masih terkendala dalam mengimplementasikan pendidikan Karakter melalui pembelajaran tematik, dimana antara pembelajaran dengan penerapan karakter masih belum seimbang, sehingga menjadikan budaya karakter menurun dan banyak terjadi bullying yang mengakibatkan keberhasilan akademik juga menurun. Maka dari itu saat ini calon pendidik harus dapat mempersiapkan diri untuk terjun melakukan praktik pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa sajakah kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik?
2. Apa sajakah penyebab budaya dan karakter bisa menurun?

3. Bagaimana penerapan nilai karakter di SD PAB 20 Bandar Klippa?
4. Apa sajakah dampak pendidikan karakter terhadap keberhasilan akademik?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana, penyajian data dilakukan dengan menggunakan bentuk kata- kata. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dibantu dengan alat bantu berupa pedoman observasi wawancara. Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi (Gunawan: 2013). Tempat penelitian Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV dilaksanakan di SD PAB 20 Bandar Klippa.

Populasi dari penelitian ialah objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu, sampel dari penelitian ini keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Pengambilan sampel dilakukan peneliti karena beberapa kondisi 1) karena jumlah suatu objek penelitian sangat besar dan peneliti tidak mungkin meneliti objek satu persatu secara keseluruhan. 2) mempelajari objek penelitian dalam skala kecil yang kemudian diberlakukan kepada keseluruhan objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, maka penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2013: 307).

Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong Lexy J. (2005: 168) kedudukan peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disesuaikan dengan judul penelitian. Serta menggunakan alat bantu pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif berupa lembar penilaian angket yang diperoleh dari komentar ataupun saran yang merupakan hasil dari Validasi oleh Ahli Materi yaitu Dosen, Ahli Media yaitu Dosen dan Ahli Pembelajaran yaitu Respon Guru Kelas IV (Sukmawati dkk, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti pertama kali melakukan observasi di SD PAB 20 Bandar Klippa. Observasi ini dilakukan secara sistematis, dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Observasi merupakan instrumen penelitian dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terjun ke lapangan tanpa menggunakan alat standar lainnya.

Tabel 1
Lembar Observasi

No	Nilai Karakter	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak
1.	Religius	a. Mengajak siswa berdoa sebelum dan sesudah pelajaran	√	
		b. Memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk melakukan ibadah		√
		c. Membiasakan siswa untuk berperilaku syukur	√	
2.	Jujur	a. Melarang siswa mencontek ketika mengerjakan tugas dan ketika ujian	√	
		b. Membiasakan siswa untuk menyatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi apabila ditanya	√	
3.	Toleransi	a. Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh siswa	√	
		b. Membagi siswa bekerja dalam kelompok yang berbeda	√	
4.	Disiplin	a. Mengajak siswa masuk ke dalam kelas tepat waktu	√	
		b. Mengecek kehadiran siswa	√	

		c. Mengecek kerapian dan kelengkapan buku dan alat tulis serta seragam siswa		√
5.	Kerja keras	a. Menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk berkompetensi secara sehat	√	
6.	Berani	b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat	√	
		c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani menarik kesimpulan		√
		d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani menampilkan hasil karyanya	√	
7.	Kreatif	a. Memberikan tugas yang dapat menumbuhkan daya pikir yang bertindak kreatif	√	
		b. Memberi kesempatan siswa untuk tampil didepan kelas menunjukkan hasil karyanya di depan kelas	√	

8.	Mandiri	a. Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri	√	
9.	Demokratis	a. Mengajak siswa untuk mengambil keputusan kelas melalui musyawarah dan mufakat	√	
10.	Rasa ingin tahu	a. Menciptakan pembelajaran dan suasana kelas yang menumbuhkan rasa ingin tahu	√	
		b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang dijelaskan	√	
11.	Semangat kebangsaan	a. Membagi siswa kedalam kelompok belajar agar bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi	√	
12.	Cinta tanah air	a. Menyediakan informasi baik cetak maupun elektronik tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia	√	
13.	Komunikatif	a. Mengatur kelas yang memudahkan terjadinya interaksi dengan siswa	√	
		a. Guru tidak menjaga jarak dengan siswa dalam berkomunikasi	√	
14.	Cinta damai	a. Menciptakan suasana kelas yang cinta damai	√	
15.	Peduli sesama	a. Memotivasi peserta didik untuk peduli dengan teman	√	
		b. Memotivasi peserta didik untuk saling tolong menolong	√	
16.	Peduli lingkungan	a. Membiasakan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekolah	√	
17.	Kerja sama	a. Mengajak peserta didik untuk bekerja sama melakukan piket kelas	√	
18.	Tanggung jawab	a. Membiasakan kepada peserta didik untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuat	√	
19.	Hormat	a. Membiasakan peserta didik untuk hormat kepada orang tua	√	

		b. Membiasakan peserta didik untuk hormat kepada guru dis ekolah	√	
20.	Menghargai sesama	a. Membiasakan peserta didik untuk menghargai hasil kerja teman	√	
21.	Dapat diandalkan	a. Menciptakan suasana kelas untuk berkompetisi dengan jujur	√	
		b. Percaya kepada peserta didik bawa mereka bisa mendapat nilai yang maksimal.	√	

Dari temuan peneliti dengan menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi dengan Ibu Ratna,S.Pd selaku guru kelas dan anak-anak kelas IV terkait implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran tematik kelas IV di SD PAB 20 Bandar Klippa, beliau memaparkan sebagai berikut :

1. *Kendala yang dihadapi Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tematik*

“Penggunaan media, media yang saya gunakan hanya sebatas buku siswa dan buku guru, saya sebagai guru menyadari dalam pembelajaran tematik penggunaan media pembelajaran sangat penting. kendala yang saya alami lainnya yaitu faktor keluarga, dimana banyak diantara siswa kami khususnya di kelas IV yang berasal dari keluarga broken home”.

2. *Penyebab Budaya dan Karakter Bisa Menurun*

“Ada beberapa faktor yang menyebabkan budaya dan karakter bisa menurun, seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya peran keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter. Dimana khususnya di kelas IV ini beberapa dari mereka terbilang dari keluarga broken home. Jadi faktor utama yang menyebabkan budaya karakter bisa menurun yaitu faktor keluarga. Namun, selain itu peran lingkungan masyarakat juga menjadi penyebab budaya karakter bisa menurun, dimana lingkungan masyarakat atau teman sebaya merupakan media sosialisasi yang kedua setelah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat yang baik akan berdampak baik pula bagi peserta didik.

3. *Penerapan Nilai Karakter di SD PAB 20 Bandar Klippa*

“Proses penerapan pendidikan karakter di SD PAB 20 Bandar Klippa dilakukan saat proses kegiatan belajar mengajar. Dimana kami sebagai pendidik menyampaikan pesan moral secara langsung kepada peserta didik. Namun, peserta didik lebih peka untuk melakukan nilai-nilai karakter yang baik ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

4. Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Akademik

“Peserta didik yang mendapatkan motivasi dari lingkungannya, baik itu lingkungan, keluarga, masyarakat dan sekolah, akan berpengaruh terhadap keberhasilan akademik. Karena pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kami sebagai seorang pendidik, tidak dapat menerapkan ketiga aspek itu tanpa adanya bantuan dari peran orang tua dan lingkungan.

KESIMPULAN

Faktor yang menyebabkan budaya karakter bisa menurun yang paling utama yaitu faktor keluarga. Selain itu faktor lingkungan masyarakat juga dapat menyebabkan budaya karakter menurun. Oleh sebab itu lingkungan sekolah adalah lingkungan yang paling dasar yang sangat berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Dimana, sekolah merupakan wadah pembentukan karakter yang paling lengkap, mulai dari pengetahuan umum, minat, bakat sampai akademik diberikan di bangku sekolah.

Bentuk implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV SD PAB 20 Bandar Klippa dapat dilihat dari pengintegrasian dalam proses kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran. Selain itu guru juga mengintegrasikan pendidikan karakter melalui program pengembangan diri melalui kegiatan spontan. Guru menggunakan strategi pendidikan karakter yang digunakan oleh guru melalui sikap-sikap, yaitu menciptakan suasana yang kondusif dan penanaman kedisiplinan, bersikap ramah dan mengucapkan salam.

DAFTAR PUSTAKA

- Elihami, E., & Firawati, F. (2017). Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Edumail: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 51-60. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.vii2.25>
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara, 143, 32-49.
- Hidayat & Siti Khairiyah. (2018). "Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri" *Jurnal Math Education Nusantara* Vol. 1 (1), 2018, 15-19.
- Hidayat, Sukmawati, & Suwanto, S. (2021). The application of augmented reality in elementary school education. *Research, Society and Development*, 10(3), e14910312823. Hal : 1-2
- Moleong, Lexy J.. (2005: 168) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rafli, M. F. (2019). Dampak implementasi pembelajaran berbasis masalah (PBM) dalam matematika: Kajian literatur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 1(1), 31-39.
- Sari, D. U., Mujib, A., & Rosita, T. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Sekupang Batam. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(2), 329-340.
- Sitorus, R. D. A., & Napitupulu, S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Turnament Dengan Menggunakan Media Permainan Ludo Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 101966 Pertanggunghan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 148-158.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawarti & Hidayat. (2020). "Implementasi worksheet berbasis budaya pada Matematika SD". Makalah disajikan pada Seminar Hasil Penelitian 2020. UMN Al Washliyah. 28 April 2021.
- Sukmawati, Erica. (2021). "Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD." Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UMN AL-Washliyah Medan.

Sukmawati, Hidayat, Lili Amelia Putri, (2022). Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jamiatul Qamar Tanjung Morawa. *Palmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Hal : 202-207.

Sukmawati, Pulungan, Apriliani Julina. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Matematika SD Bernuansa Rumah Adat Melayu. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*. 5 (1), 31-36. DOI: <https://doi.org/10.32696/jp2mipa.v5i1.534>